PENGARUH MODAL INTELEKTUAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

TESIS

Untuk Memenuhi Persyaratan

Memperoleh Gelar Magister Manajemen

PUTRI HALIMAH

NIM. B2041232011

PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2025

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Nama	:	Putri Halimah
NIM	:	B2041232011
Jurusan	:	Manajemen
Program Studi	:	Magister Manajemen
Konsentrasi	:	Manajemen Keuangan
Judul Tesis	:	Pengaruh Modal Intelektual, Kepemilikan Institusional dan Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila didalamnya terbukti penulis melakukan plagiat, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan tesis dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 2025

Ttd bermaterai Rp10.000

Putri Halimah

B2041232011

PERTANGGUNGJAWABAN TESIS

Saya, yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Putri Halimah
Jurusan : Manajemen
Program Studi : Magister Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Tanggal Ujian :

Judul Tesis:
Pengaruh Modal Intelektual, Kepemilikan Institusional dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Menyatakan bahwa Tesis ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Pontianak, 2025

Putri Halimah
B2041232011

PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul:
Pengaruh Modal Intelektual, Kepemilikan Institusional dan Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Ini diajukan oleh:
Nama : Putri Halimah
Jurusan : Manajemen
Program Studi : Magister Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Tanggal Ujian : 18 Juli 2025

Dinyatakan telah memenuhi persyaratan dan lulus oleh Majelis Penguji dalam Ujian Tesis dan Komprehensif untuk memperoleh gelar Magister Manajemen.

MAJELIS PENGUJI

Majelis Penguji	Nama	Tgl/Bln/Thn	Tanda Tangan
Pembimbing I	Prof. Mustaruddin, S.E., M.Si., Ph. D NIP. 19620602 198903 1 002		
Pembimbing II	Dr. Wendy, S.E., M.Sc NIP. 19830418 200501 1 001		
Penguji I	Prof. Dr. Hj. Giriati, S.E., M.E NIP. 19610724 198711 2 001		
Penguji II	Helma Malini, S.E., M.M., Ph. D NIP. 19810909 200604 2 002		

Pontianak,

Mengetahui,

Koordinator Program Studi Magister Manajemen

Prof. Dr. Nur Afifah, S.E., M.Si

NIP. 19730501 200312 2 001

UCAPAN TERIMAKASIH

Assalamu'alaikum wr wb

Dengan mengucap puji dan syukur kepada Allah SWT segala rahmat, karunia, dan pertolongan-Nya yang dilimpahkan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul "Pengaruh Modal Intelektual, Kepemilikan Institusional dan Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Penyusunan tesis ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memenuhi gelar Sarjana Strata-2 (MM) pada Jurusan Magister Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.

Dalam penulisan tesis ini, penulis telah banyak mendapat bantuan berupa bimbingan, petunjuk, data, saran maupun dorongan moril dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Garuda Wiko, S.H., M.Si, selaku rektor Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Ibu Dr. Barkah, S.E., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak
3. Ibu Dr. Nur Afifah, S.E., M.Si, selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Universitas Tanjungpura Pontianak
4. Bapak Dr. Ahmad Shalahuddin, S.E., M.M, selaku Sekretaris Program Studi Magister Manajemen Universitas Tanjungpura Pontianak
5. Bapak Prof. Mustaruddin, S.E., M.Si., Ph. D dan Bapak Dr. Wendy, S.E., M.Sc, selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan bantuan, bimbingan, arahan, motivasi, semangat, dan saran dalam proses penyusunan tesis ini
6. Ibu Prof. Dr. Hj. Giriati, S.E., M.E dan Ibu Helma Malini, S.E., M.M., Ph. D, selaku majelis penguji yang telah banyak memberikan saran, masukkan dan kritik untuk perbaikan tesis ini

7. Bapak dan Ibu dosen serta seluruh Civitas Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis pada Program Studi Magister Manajemen Universitas Tanjungpura Pontianak
8. Kedua orang tua saya tercinta Ibu Bastiah dan Ayah Rajali yang telah memberikan dukungan baik materi maupun doa, perhatian, kasih sayang, dan semangat selama ini, serta saudara/saudari saya Suhenry, Amd. ANT III, Syahri, Muhammad Sidik Jeri, Amd. ANT III, Putri Febrianti, S.E, Ela Kusmiati dan seluruh keluarga yang telah memberikan doa dan semangat
9. Pinda Kumalasari, S.E, Sheren Rahmawati Chaniago, S.E., M.M, Apri Yeni Nelly, S. Ak., M.M, dan Ulan, S.E, terimakasih sudah selalu ada dalam suka duka, berjuang bersama-sama selama kurun waktu 1,5 tahun ini, terimakasih telah menjadi tempat berbagi keluh kesah, ide, maupun secangkir kopi di tengah malam saat semangat mulai redup. Kehadiran kalian tidak hanya meringankan proses ini, tetapi juga menjadikannya lebih berwarna dan berarti
10. Seluruh rekan-rekan Program Studi Magister Manajemen Universitas Tanjungpura Pontianak khususnya Angkatan LI yang telah banyak membantu dan diskusi selama proses belajar sampai selesainya tesis ini
11. Seluruh sahabat, teman, dan pihak-pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan banyak bantuan, dorongan dan motivasi demi terselesainya penulisan tesis ini
12. *Thank you for weaving fortitude into every corner of this academic journey. Thank you for the courage to face the daunting blank pages, for the courage to befriend doubt, and for the sincere love of the process even though it is often painful. At every boundary you meet, you do not turn back, but take a breath and go further. Thank you for accompanying these fingers dancing on the keyboard until the early hours of the morning, choosing to endure when the body begs for rest, and convincing a shaky heart that all of this is meaningful. You have proven that limitations are an illusion, and fatigue is only a temporary stopover. In the end, it's not just a degree you're chasing, but also the best version of yourself that you've found amongst the piles of references and data analyses. Later, when life presents new challenges, remember this*

struggle as proof that you have always, and will forever, have the power to turn obstacles into bridges to your dreams.

Penulis menyadari bahwa tesis ini belum sepenuhnya sempurna dan masih terdapat kekurangan, karena keterbatasan ilmu pengetahuan dan literatur yang dimiliki, akan tetapi penulis telah berusaha sesuai dengan kemampuan untuk memperoleh hasil sebaik mungkin. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun agar tesis ini bisa menjadi sempurna. Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya penulisan tesis ini, semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Pontianak, 2025

Penulis

Putri Halimah

Pengaruh Modal Intelektual, Kepemilikan Institusional dan Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Putri Halimah

Magister Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura Pontianak
Email: b2041232011@student.untan.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh modal intelektual, kepemilikan institusional, dan dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menguji dan menganalisis peran kinerja keuangan sebagai variabel yang memediasi hubungan antara modal intelektual, kepemilikan institusional, dan dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Indeks Kompas 100 yang terdaftar di BEI tahun 2017-2023 berjumlah 100 emiten. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan *non probability sampling* berupa *purposive sampling*. Maka jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 47 emiten dengan jumlah observasi 329. Pada penelitian ini terdapat data *outlier* maka jumlah observasi pada penelitian sebanyak 243. Data yang digunakan yaitu *cross-section, time series,* dan panel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal intelektual berpengaruh signifikan dengan arah koefisien positif terhadap nilai perusahaan. Namun, berpengaruh signifikan dengan arah koefisien negatif terhadap kinerja keuangan. Sementara itu, kinerja keuangan tidak mampu memediasi hubungan antara modal intelektual terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya, kepemilikan institusional menunjukkan pengaruh signifikan dengan arah koefisien positif terhadap nilai perusahaan. Namun, berpengaruh signifikan dengan arah koefisien negatif terhadap kinerja keuangan. Dalam hal ini, kinerja keuangan tidak mampu memediasi hubungan antara kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. Selain itu, dewan komisaris independen berpengaruh signifikan dengan arah koefisien positif terhadap nilai perusahaan maupun kinerja keuangan, serta kinerja keuangan berhasil memediasi hubungan antara dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan. Terakhir, kinerja keuangan juga berpengaruh signifikan dengan arah koefisien positif terhadap nilai perusahaan, yang menunjukkan pentingnya kinerja keuangan sebagai faktor yang mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan.

Kata Kunci : Modal Intelektual, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Kinerja Keuangan, dan Nilai Perusahaan.

The Effect of Intellectual Capital, Institutional Ownership and Independent Board of Commissioners on Firm Value with Financial Performance as an Intervening Variable in Companies Listed on the Bursa Efek Indonesia

Putri Halimah

Master of Management, Faculty of Economics and Business, Tanjungpura University, Pontianak
Email: b2041232011@student.untan.ac.id

ABSTRACT

This This study aims to examine and analyse the influence of intellectual capital, institutional ownership, and independent boards of commissioners on company value. In addition, this study also aims to examine and analyse the role of financial performance as a mediating variable in the relationship between intellectual capital, institutional ownership, and independent boards of commissioners on company value. The population in this study consists of all companies listed on the Kompas 100 Index at the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2017 to 2023, totaling 100 issuers. The sampling technique used in this study is non-probability sampling in the form of purposive sampling. Thus, the sample size in this study was 47 issuers with 329 observations. In this study, there were outlier data, so the number of observations in the study was 243. The data used were cross-section, time series, and panel data.

The results show that intellectual capital has a significant positive effect on company value. However, it has a significant negative effect on financial performance. Meanwhile, financial performance is unable to mediate the relationship between intellectual capital and company value. Furthermore, institutional ownership shows a significant influence with a positive coefficient direction on company value. However, it has a significant influence with a negative coefficient direction on financial performance. In this case, financial performance is unable to mediate the relationship between institutional ownership and company value. Additionally, independent boards of commissioners have a significant positive effect on company value and financial performance, and financial performance successfully mediates the relationship between independent boards of commissioners and company value. Finally, financial performance also has a significant positive effect on company value, indicating the importance of financial performance as a factor influencing the increase in company value.

Keywords: *Intellectual Capital, Institutional Ownership, Independent Board of Commissioners, Financial Performance, and Company Value. Company Value.*

RINGKASAN

Pengaruh Modal Intelektual, Kepemilikan Institusional dan Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Dalam era persaingan bisnis yang semakin dinamis, perusahaan dituntut untuk tidak hanya mengandalkan sumber daya fisik, tetapi juga memaksimalkan potensi modal intelektual dan tata kelola perusahaan yang efektif. Modal intelektual, yang meliputi pengetahuan, inovasi, serta kompetensi sumber daya manusia kini menjadi aset strategis yang mampu memberikan keunggulan kompetitif dan meningkatkan nilai perusahaan. Di sisi lain, kepemilikan institusional serta keberadaan dewan komisaris independen diyakini mampu memperkuat pengawasan dan transparansi, sehingga turut mempengaruhi kinerja dan nilai perusahaan dimata investor.

Secara empiris, data menunjukkan bahwa rata-rata nilai perusahaan yang diukur dengan rasio Tobin's Q mengalami fluktuasi dari tahun 2017 hingga 2023. Kondisi ini mengindikasikan adanya dinamika dalam penciptaan nilai perusahaan yang tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal, tetapi juga oleh faktor internal seperti modal intelektual, kepemilikan institusional, dan tata kelola perusahaan. Namun, hubungan antara modal intelektual, kepemilikan institusional, dan dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan, khususnya dengan mempertimbangkan kinerja keuangan sebagai variabel intervening, masih jarang dieksplorasi secara mendalam dalam konteks perusahaan publik di Indonesia. Berdasarkan penelitian tersebut, penelitian ini hadir untuk menguji dan menganalisis bagaimana faktor ketiga tersebut mempengaruhi nilai perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui kinerja keuangan sebagai variabel mediasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan populasi seluruh perusahaan yang tergabung dalam Indeks Kompas 100 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2023. Melalui teknik purposive sampling, terpilih 47 emiten sebagai sampel penelitian dengan total 243 observasi setelah data outlier dihilangkan. Data yang digunakan merupakan gabungan data *cross-section*, *time series,* dan panel, yang kemudian dianalisis menggunakan regresi data panel untuk menguji efek pengaruh tidak langsung kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa temuan penting dimana modal intelektual berpengaruh signifikan dengan arah koefisien negatif terhadap kinerja keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan modal intelektual belum tentu diikuti oleh peningkatan kinerja keuangan dalam konteks perusahaan yang diteliti. Namun, modal intelektual justru berpengaruh signifikan dengan arah koefisien positif terhadap nilai perusahaan dan kinerja keuangan tidak mampu memediasi hubungan tersebut menunjukkan bahwa modal intelektual tetap menjadi aset strategi yang mampu meningkatkan nilai perusahaan dimata investor. Selain itu, kepemilikan institusional berpengaruh signifikan dengan arah koefisien positif terhadap nilai perusahaan. Namun, berpengaruh signifikan dengan arah

koefisien negatif terhadap kinerja namun, knerja keuangan tidak mampu memediasi hubungan tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun kehadiran institusi sebagai pemegang saham dapat meningkatkan kepercayaan pasar dan nilai perusahaan, namun dalam prakteknya belum tentu diikuti oleh perbaikan kinerja keuangan internal. Selain itu, dewan komisaris independen berpengaruh signifikan dengan arah koefisien positif terhadap nilai perusahaan dan terhadap kinerja keuangan baik secara langsung maupun secara tidak langsung sebagai mediasi yang menegaskan pentingnya peran pengawasan dalam meningkatkan kualitas tata kelola perusahaan. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan peran dewan komisaris independen dalam meningkatkan kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Sementara itu, modal intelektual dan kepemilikan institusional perlu dikelola dengan bijak agar tidak menimbulkan efek negatif terhadap kinerja keuangan. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah perlunya perusahaan untuk terus berinvestasi pada aset intelektual dan memperkuat tata kelola melalui dewan komisaris independen, serta melakukan evaluasi berkala terhadap kepemilikan institusional.

Penelitian ini juga menyadari adanya keterbatasan, seperti ruang lingkup yang hanya mencakup perusahaan Indeks Kompas 100, sehingga generalisasi hasil ke sektor lain perlu dilakukan. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan memperluas cakupan sampel dan mempertimbangkan variabel lain, seperti struktur modal, kebijakan dividen, ukuran perusahaan, dan likuiditas. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan ilmu manajemen keuangan dan tata kelola perusahaan, sekaligus menjadi referensi praktis bagi manajemen dan regulator dalam merumuskan kebijakan strategis guna meningkatkan nilai perusahaan di pasar modal Indonesia.

SUMMARY

The Effect of Intellectual Capital, Institutional Ownership and Independent Board of Commissioners on Firm Value with Financial Performance as an Intervening Variable in Companies Listed on the Bursa Efek Indonesia

In an era of increasingly dynamic business competition, companies are required to not only rely on physical resources, but also maximise the potential of intellectual capital and effective corporate governance. Intellectual capital, which includes knowledge, innovation, and human resource competencies, has become a strategic asset capable of providing competitive advantages and enhancing corporate value. On the other hand, institutional ownership and the presence of independent boards of commissioners are believed to strengthen oversight and transparency, thereby influencing corporate performance and value in the eyes of investors.

Empirically, data shows that the average company value measured by Tobin's Q ratio fluctuated from 2017 to 2023. This condition indicates dynamics in company value creation that are not only influenced by external factors but also by internal factors such as intellectual capital, institutional ownership, and corporate governance. However, the relationship between intellectual capital, institutional ownership, and independent boards of commissioners on corporate value, particularly when considering financial performance as an intervening variable, has rarely been explored in depth in the context of public companies in Indonesia. Based on this research, this study aims to test and analyse how these three factors influence corporate value, both directly and indirectly through financial performance as a mediating variable.

This study employs a quantitative approach with a population comprising all companies listed in the Kompas 100 Index and registered on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2017–2023. Through purposive sampling, 47 issuers were selected as the research sample, yielding a total of 243 observations after outlier data were removed. The data used is a combination of cross-sectional, time series, and panel data, which was then analysed using panel data regression to test the indirect effect of financial performance.

The results of this study reveal several important findings, namely that intellectual capital has a significant negative effect on financial performance. This indicates that an increase in intellectual capital does not necessarily lead to an increase in financial performance in the context of the companies studied. However, intellectual capital has a significant positive effect on company value, and financial performance is unable to mediate this relationship, indicating that intellectual capital remains a strategic asset capable of enhancing company value in the eyes of investors. Additionally, institutional ownership has a significant positive impact on company value. However, it has a significant negative impact on performance, yet financial performance cannot mediate this relationship. This indicates that while the presence of institutions as shareholders can enhance market confidence and company value, it does not necessarily lead to improved internal financial performance in practice. Furthermore, independent boards of

commissioners have a significant positive impact on company value and financial performance, both directly and indirectly as a mediator, emphasising the importance of oversight in improving corporate governance quality. Overall, this study underscores the role of independent boards of commissioners in enhancing financial performance and company value. Meanwhile, intellectual capital and institutional ownership need to be managed wisely to avoid negative effects on financial performance. The practical implications of this study are that companies need to continue investing in intellectual assets and strengthen governance through independent boards of commissioners, as well as conduct regular evaluations of institutional ownership.

This study also acknowledges its limitations, such as the scope being limited to companies in the Kompas 100 Index, so generalising the results to other sectors requires further consideration. For future research, it is recommended to expand the sample scope and consider other variables, such as capital structure, dividend policy, company size, and liquidity. Thus, this study is expected to contribute theoretically to the development of financial management and corporate governance science, while also serving as a practical reference for management and regulators in formulating strategic policies to enhance company value in the Indonesian capital market.

DAFTAR ISI

Halaman

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT i
PERTANGGUNGJAWABAN TESIS ii
PENGESAHAN TESIS iii
UCAPAN TERIMAKASIH iv
ABSTRAK vii
ABSTRACT viii
RINGKASAN ix
SUMMARY xi
DAFTAR ISI xiii
DAFTAR TABEL xvi
DAFTAR GAMBAR xvii
DAFTAR LAMPIRAN xviii

BAB I PENDAHULUAN 1
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Rumusan Masalah 10
1.2.1. Pernyataan Masalah 10
1.2.2. Pertanyaan Penelitian 11
1.3. Tujuan Penelitian 12
1.4. Kontribusi Penelitian 13
1.4.1. Kontribusi Teoritis 13
1.4.2. Kontribusi Praktis 13
1.5. Gambaran Kontekstual Penelitian 13

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 16
2.1. Landasan Teori 16
2.1.1. Teori Berbasis Sumber Daya (*Resource-Based View*) 16
2.1.2. Teori Keagenan (*Agency Theory*) 17
2.1.3. Teori Sinyal (*Signaling Theory*) 18
2.1.4. Modal Intelektual 19
2.1.5. Kepemilikan Institusional 21
2.1.6. Dewan Komisaris Independen 22
2.1.7. Kinerja Keuangan 23
2.1.8. Nilai Perusahan 24
2.2. Kajian Empiris 25
2.3. Kerangka Konseptual Dan Hipotesis Penelitian 33
2.3.1. Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan 33
2.3.2. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan 35
2.3.3. Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan 36
2.3.4. Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan ... 38

2.3.5. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan 39
2.3.6. Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan 40
2.3.7. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan .. 42
2.3.8. Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening .. 43
2.3.9. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening 45
2.3.10. Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening 46

BAB III METODE PENELITIAN 48
3.1. Bentuk Penelitian 48
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian 48
3.3. Data Penelitian 48
3.4. Populasi dan Sampel 49
3.5. Variabel Penelitian 50
3.6. Teknik Analisis Data 52
3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif 52
3.6.2. Model Regresi Data Panel 53
3.6.3. Pengujian Regresi Data Panel 55
3.6.4. Analisis Uji Asumsi Klasik 57
3.6.5. Uji Hipotesis 59
3.6.6. Sobel Test 61

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 63
4.1. Hasil 63
4.1.1. Analisis Statistik Deskriptif 63
4.1.2. Pemilihan Model Regresi 65
4.1.3. Pengujian Asumsi Klasik 68
4.1.4. Uji Hipotesis 71
4.2. Pembahasan 78
4.2.1. Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan 78
4.2.2. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan 80
4.2.3. Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan 81
4.2.4. Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan .. 82
4.2.5. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan 83
4.2.6. Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan 84
4.2.7. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan . 86

4.2.8. Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening .. 87
4.2.9. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening 88
4.2.10. Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening 91

BAB V PENUTUP 93
5.1. Kesimpulan 93
5.2. Rekomendasi 94
5.3. Keterbatasan Peneliti 95

DAFTAR PUSTAKA 96
DAFTAR LAMPIRAN 106

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Operasional dan Pengukuran Variabel 50
Tabel 4. 1 Analisis Statistik Deskriptif 63
Tabel 4. 2 Pengujian Chow pada Model Persamaan Regresi 66
Tabel 4. 3 Pengujian LM pada Model Persamaan Regresi 67
Tabel 4. 4 Hasil Pemilihan Model Persamaan Regresi Tabel 68
Tabel 4. 5 Uji Variance Inflation Factor 70
Tabel 4. 6 Uji Glejser 71
Tabel 4. 7 Analisis Regresi Model I 72
Tabel 4. 8 Analisis Regresi Model II 73
Tabel 4. 9 Model Persamaan I dan Persamaan II Hasil Uji CEM 74
Tabel 4. 10 Sobel Test Variabel Modal Intelektual 77
Tabel 4. 11 Sobel Test Variabel Kepemilikan Institusional 77
Tabel 4. 12 Sobel Test Variabel Dewan Komisaris Independen 78
Tabel 4. 13 Tabulasi Hasil Pengujian 78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Rata-Rata Nilai Perusahaan Indeks Kompas 100, 2017-2023 2
Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran Penelitian 47
Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas Model I 69
Gambar 4. 2 Hasil Uji Normalitas Model II 69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Kode Emiten dan Nama Perusahaan 106
Lampiran II Tabulasi Data 107
Lampiran III Output Analisis Deskriptif 114
Lampiran IV Output Uji Chow 114
Lampiran V Output Uji Lagrange Multiplier 115
Lampiran VI Output Uji Normalitas 116
Lampiran VII Output Uji Multlikolinearitas 117
Lampiran VIII Output Uji Heteroskedastisitas 117
Lampiran IX Output Uji Model 1 118
Lampiran X Output Uji Model 2 118
Lampiran XI Output Uji Sobel 119

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

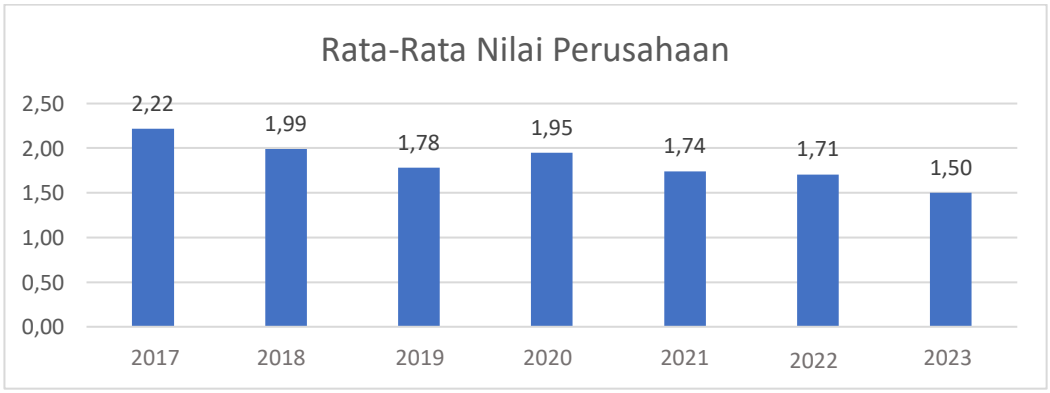
Dalam era bisnis yang semakin kompetitif dan dinamis saat ini, perusahaan dituntut untuk terus berinovasi dan beradaptasi agar dapat mempertahankan posisinya di pasar global yang selalu berubah. Tujuan utama yang ingin dicapai oleh setiap perusahaan adalah mengoptimalkan keuntungan bagi para pemegang saham dan pemilik entitas bisnis tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini secara khusus menyoroti perilaku dan pola kebiasaan masyarakat yang semakin dipermudah serta dipengaruhi oleh kemajuan teknologi yang pesat. Dalam konteks ini, informasi mengenai perusahaan, mulai dari profil hingga laporan tahunan yang mencerminkan kinerja dan strategi bisnis, kini dapat diakses dengan mudah melalui situs resmi perusahaan di internet. Aksesibilitas informasi yang tinggi ini sangat membantu investor dalam membuat keputusan investasi yang lebih tepat dan terinformasi, sehingga mereka dapat meminimalkan risiko dan memaksimalkan potensi keuntungan dari investasi yang dilakukan.

Pasar modal berfungsi sebagai lembaga investasi yang memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Salah satu fungsi utama pasar modal adalah menyediakan sarana bagi investor untuk menyalurkan modal kepada pihak yang membutuhkan dana, seperti perusahaan, sesuai dengan peraturan yang berlaku. Oleh karena itu, pasar modal dianggap memiliki peran signifikan dalam aktivitas ekonomi dan sering dijadikan sebagai indikator untuk menilai kondisi perekonomian suatu negara (Otoritas Jasa Keuangan, 2025). Dalam laporan OJK dijelaskan bahwa pasar modal tidak hanya memberikan kontribusi pada pembiayaan perusahaan tetapi juga menciptakan peluang investasi bagi masyarakat, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi secara keseluruhan.

Perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam indeks Kompas 100 dianggap memiliki kinerja keuangan yang baik karena likuiditasnya tinggi dan kapitalisasi pasarnya besar. Indeks ini mencakup 100 saham teratas yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu, mencerminkan kinerja pasar secara keseluruhan dan memberikan gambaran yang jelas bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Likuiditas yang tinggi memungkinkan saham-saham dalam indeks ini beriklan dengan mudah, sementara kapitalisasi pasar yang besar menunjukkan stabilitas dan daya tarik investasi.

Pemilihan Indeks Kompas 100 sebagai objek penelitian ini didasarkan pada beberapa pertimbangan penting. Dilihat dari tren pergerakan Indeks Kompas 100 menunjukkan kelemahan yang signifikan sebesar 2,83% dari akhir tahun 2023 hingga akhir April 2024, yang lebih besar dibandingkan dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang hanya melemah 0,58%. Hal ini mencerminkan tantangan yang lebih besar di pasar saham dan memberikan peluang untuk analisis mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan indeks.

Dengan demikian, Indeks Kompas 100 berfungsi sebagai indikator kinerja pasar dan sebagai tolak ukur bagi investor dalam menilai potensi imbal hasil serta risiko investasi mereka di pasar modal Indonesia. Perusahaan-perusahaan indeks Kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2017-2023 menunjukan adanya fluktuasi nilai perusahaan seperti yang ditunjukan pada Gambar 1.1.



Gambar 1. 1 Rata-Rata Nilai Perusahaan Indeks Kompas 100, 2017-2023
Sumber: Data olahan, (2025)

Gambar 1.1 menunjukan bahwa nilai Tobin's Q pada perusahaan indeks Kompas 100 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Rata-rata Tobin's Q dari Tahun 2017 mengalami penurunan hingga tahun 2019 sebesar 1,78, dan pada tahun 2020 kembali mengalami kenaikan sebesar 1,95 kemudian pada tahun 2021 kembali menurun hingga tahun 2023 sebesar 1,51. Fluktuasi nilai perusahaan pada indeks Kompas 100 menunjukkan tantangan yang dihadapi oleh perusahaan-perusahaan tersebut karena mengalami fluktuasi setiap tahunnya, meskipun mereka umumnya dianggap berkualitas baik, dalam rata-rata tersebut menunjukan arah yang bertentangan sehingga membuat peneliti mengkaji lebih lanjut faktor apa saja yang menjadi pengaruh nilai perusahaan tersebut. Penurunan nilai perusahaan setiap tahunnya dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti gangguan perekonomian akibat kondisi pasar global, perubahan yang berdampak pada operasional perusahaan, serta meningkatnya persaingan di sektor industri yang sama. Modal intelektual, seperti inovasi dan keterampilan karyawan, berperan penting dalam menghadapi tantangan ini. Selain itu, kepemilikan institusional dapat memberikan stabilitas dan dukungan strategis, sementara dewan komisaris independen berfungsi untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam pengambilan keputusan, sehingga membantu perusahaan beradaptasi dengan perubahan dan mempertahankan nilai jangka panjang. Oleh karena itu, analisis lebih lanjut diperlukan untuk memahami faktor-faktor spesifik yang berkontribusi pada dinamika nilai perusahaan ini, serta untuk merumuskan strategi yang tepat guna meningkatkan daya saing dan kinerja perusahaan.

Pentingnya nilai perusahaan bagi investor maka manajemen akan berusaha meningkatkan nilai perusahaan melalui kinerja perusahaan. Nilai saham tercermin dari harga saham suatu perusahaan pada periode tertentu yang dikaitkan dengan persepsi investor sebagai tingkat keberhasilan perusahaan (Purbawangsa, Solimun, Fernandes, dan Mangesti, 2020). Jika seorang investor memiliki pandangan yang baik terhadap perusahaan, maka investor tersebut akan tertarik untuk berinvestasi sehingga harga saham perusahaan tersebut meningkat (Noviantika, 2022). Nilai perusahaan menurut Indriastuti & Kartika (2021) dan Sembiring & Trisnawati (2019) dapat diukur dengan indikator, diantaranya dengan menggunakan *Price to*

Earning Ratio (PER), *Price Book Value Ratio* (PBV) dan Tobin's Q Ratio. Dalam penelitian ini menggunakan Rasio Tobin's Q sebagai indikator untuk mengukur nilai perusahaan. Rasio Tobin's Q merupakan konsep yang sangat berharga karena menunjukan estimasi pasar keuangan saat ini atas nilai pengembalian dari setiap tambahan investasi (Anik, Chariri, Anis, 2021). Perusahaan yang memiliki Tobin's Q dengan nilai yang lebih tinggi mengindikasikan prospek pertumbuhan perusahaan yang lebih baik (Indriastuti & Kartika, 2021).

Penelitian ini berfokus pada pengaruh modal intelektual, kepemilikan institusional, dan dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan, dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening, dalam konteks Indeks Kompas 100. Ketiga faktor ini memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan perusahaan dalam menciptakan nilai jangka panjang.

Faktor pertama adalah modal intelektual. Modal intelektual adalah serangkaian aset tak berwujud yang menghasilkan nilai bagi suatu perusahaan (Jardon & Martinez-Cobas, 2021). Modal intelektual merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Modal intelektual juga dapat dikatakan sebagai konsep pengetahuan berbasis sumber daya yang menggambarkan aset tidak berwujud. Pengelolaan sumber daya yang baik dan benar dapat meningkatkan nilai perusahaan (Indriastuti & Kartika, 2021). Modal intelektual berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam menciptakan, menerapkan, dan mengukur sumber daya tidak berwujud untuk menciptakan nilai yang dapat digunakan untuk meningkatkan pertumbuhan praktik dan kinerja perusahaan (Castro, Ramírez, Escobar, 2021). *Resource Based View* (RBV) menyatakan bahwa perusahaan memiliki sumber daya yang dapat membuat perusahaan memiliki keunggulan kompetitif dan mampu mengarahkan perusahaan memiliki kinerja jangka panjang yang baik (Ulum, 2017). Sehingga hal ini mendorong perusahaan untuk meningkatkan pengungkapan laporan keuangan dan mengintegrasikan modal intelektual. Dalam konteks Indeks Kompas 100, perusahaan dengan fokus pada inovasi dan pengembangan produk, perusahaan-perusahaan ini tidak hanya meningkatkan daya saing mereka, tetapi juga menciptakan peluang yang lebih besar

untuk pertumbuhan di masa depan, sehingga berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan secara keseluruhan.

Faktor kedua adalah kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional merupakan pemegang saham perusahaan oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwakilan dan institusi lainnya (Sasanti, Animah, Della, 2022). Tujuan utama kepemilikan institusional adalah untuk mengawasi kegiatan manajemen perusahaan (Eni & Rakhmanita, 2024). Sehingga, kehadiran investor institusional diharapkan dapat meningkatkan pengawasan terhadap nilai perusahaan dengan memantau setiap keputusan yang diambil oleh manajemen sebagai pengelola. Upaya peningkatan kontrol dan pengawasan ini diharapkan dapat menjamin peningkatan kemakmuran bagi pemegang saham, karena dengan pengawasan yang lebih baik, manajemen akan lebih terdorong untuk membuat keputusan yang sejalan dengan kepentingan pemegang saham, yang pada akhirnya mendukung pertumbuhan nilai perusahaan. Selain itu, kepemilikan institusional penting dalam mengurangi konflik keagenan (Yusmir & Mulyani, 2024) karena ini dapat mendorong transparansi dan menekan untuk keputusan yang menguntungkan pemegang saham. Artinya ini membantu menyelaraskan kepentingan manajer dengan tujuan pemilik perusahaan. Dengan meningkatnya kepemilikan institusional, perusahaan diharapkan dapat lebih efektif dalam mengelola asetnya, yang pada gilirannya dapat mendorong efisiensi dan akuntabilitas dalam operasional. Dalam konteks Indeks Kompas 100, tingkat kepemilikan institusional yang tinggi dapat mencerminkan kepercayaan investor terhadap perusahaan, yang berpotensi meningkatkan nilai perusahaan. Kepercayaan ini dapat menarik lebih banyak investor, sehingga berkontribusi pada peningkatan nilai pasar perusahaan.

Faktor ketiga adalah dewan komisaris independen. Dewan komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan dengan perusahaan (Pratiwi, Kardini, Pratiwi, 2023). Dengan posisi yang independen, dewan komisaris dapat memberikan pengawasan yang objektif, sehingga mengurangi risiko konflik kepentingan. Teori keagenan, yang dikemukakan oleh Meckling & Jensen (1976), menjelaskan hubungan antara

pemegang saham (*principal*) dan manajemen (*agen*), di mana terdapat potensi konflik kepentingan. Dewan komisaris independen berfungsi sebagai pengawas yang mengurangi asimetri informasi dan memastikan keputusan manajemen sejalan dengan kepentingan pemegang saham. Keberadaan mereka dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan tata kelola perusahaan. Dewan komisaris independen yang kuat juga menciptakan lingkungan yang terbuka, di mana informasi relevan dapat diakses oleh pemegang saham dan pemangku kepentingan. Penelitian menunjukkan bahwa keberadaan dewan komisaris independen yang efektif dapat meningkatkan kepercayaan investor dan kinerja keuangan, yang berkontribusi pada nilai perusahaan yang lebih tinggi (Anik *et al.*, 2021). Dalam konteks Indeks Kompas 100, dewan komisaris independen memberikan sinyal positif tentang tata kelola perusahaan yang baik, yang menarik minat investor. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk memperkuat peran dewan komisaris independen dalam struktur tata kelola mereka, guna mencapai tujuan jangka panjang dan meningkatkan daya tarik perusahaan di pasar. Keberhasilan dalam menciptakan tata kelola yang baik akan berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan dan kepercayaan di kalangan investor dan pemangku kepentingan.

Faktor keempat adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan adalah hasil atau pencapaian yang dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola asetnya secara efektif selama periode tertentu (Lestari, Setyawati, Kabora, 2023). Kinerja keuangan yang baik tidak hanya mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan, karena memberikan imbal hasil yang menarik bagi investor. Dalam konteks penelitian ini, kinerja keuangan berfungsi sebagai variabel intervening yang menghubungkan modal intelektual, kepemilikan institusional, dan dewan komisaris independen dengan nilai perusahaan. Modal intelektual yang dikelola dengan baik dapat meningkatkan kinerja keuangan, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada nilai perusahaan. Demikian pula, kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen yang efektif dapat memperkuat kinerja keuangan melalui pengawasan dan pengelolaan yang lebih baik. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk fokus pada peningkatan kinerja keuangan sebagai upaya untuk

mencapai tujuan jangka panjang dan meningkatkan daya tarik di pasar. Dengan memahami peran kinerja keuangan sebagai variabel intervening, perusahaan dapat merumuskan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan.

Penelitian yang dilakukan Suryati & Sutrisna (2023) menyatakan modal modal intelektual dan tata kelola perusahaan bukan satu-satunya faktor penentu. Faktor lainnya adalah kinerja keuangan dimana kinerja keuangan dalam penelitian ini sebagai variabel mediasi. Kinerja keuangan merupakan hasil atau pencapaian yang dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola asetnya secara efektif selama periode tertentu (Lestari *et al.*, 2023). Nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh kinerja keuangan, karena kinerja keuangan mencerminkan profitabilitas dan efisiensi perusahaan. Kinerja yang baik memberikan sinyal positif kepada investor, meningkatkan kepercayaan, dan mendorong permintaan saham, sehingga nilai perusahaan meningkat (Manurung, 2022) yang diukur melalui nilai pasar saham, total hutang dan total aset. Jumlah aset perusahaan berkaitan langsung dengan kinerja keuangan. Perusahaan besar dengan total aset signifikan menunjukkan kapasitas lebih besar untuk menghasilkan pendapatan, mengelola risiko, dan mendukung operasional. Total aset yang tinggi mencerminkan efisiensi dan profitabilitas, kontribusi langsung pada kinerja keuangan, kemampuan memanfaatkan sumber daya secara optimal, serta menjaga stabilitas operasional dan pertumbuhan. Hal ini juga mencerminkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan terhadap kemampuan perusahaan bersaing di pasar. Dalam konteks indeks Kompas 100, kinerja keuangan dapat mempengaruhi hubungan antara faktor seperti modal intelektual, kepemilikan institusional, atau dewan komisaris independen, dengan nilai perusahaan. Perusahaan yang mampu mengoptimalkan modal intelektualnya serta mendapatkan dukungan yang efektif dari pemegang saham institusional dan dewan komisaris independen cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik, yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan. Namun, pengaruh faktor-faktor tersebut dapat bervariasi tergantung pada karakteristik spesifik masing-masing perusahaan.

Penelitian terdahulu oleh Wahyuningtias & Kusumawardhani (2024) telah terbukti modal intelektual berpengaruh positif dan dapat meningkatkan kinerja keuangan berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Halim & Wijaya (2020) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara modal intelektual terhadap kinerja perusahaan. Kepemilikan institusional juga telah terbukti berpengaruh positif dan dapat meningkatkan kinerja perusahaan Affan, Saputri, dan Prianto, (2022), berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Partiwi & Herawati (2022) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan. Dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dalam penelitian yang dilakukan oleh Neves, Proenca, dan Cancela, (2023) dan Pratiwi, Sumiati, Muliasari (2023), Pratiwi *et al.*, (2023) dan Baiti & Hersugondo (2023), berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2020) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara dewan komisaris independen terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian terdahulu oleh Yustyarani & Yuliana (2020), Soewarno & Ramadhan (2020) dan Macerinskiene & Survilaite (2019) yang menyatakan bahwa Modal Intelektual memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Munawar, Rahmayanti, Mulyanaet (2022) dan Hasanudin, Hindriani, dan Ismawati (2022) yang menyatakan modal intelektual berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Penelitian terdahulu Holly, Jao, Mardiana, (2022) dan Darmayanti & Sanusi (2018) menunjukkan adanya pengaruh positif antara kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rusnaeni, Gursinda, Sasongko, dan Hakim (2022) dan Umam & Halimah (2021) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Penelitian terdahulu Wardana & Agus (2024) dan Hidayat, Triwibowo dan Marpaung (2021) menunjukkan adanya pengaruh positif antara dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan, berbeda dengan penelitian oleh Umam & Halimah (2021) dan Nugraha & Prastiwi (2023) yang menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Penelitian terdahulu Baiti & Hersugondo (2023), Siregar, Achsani, dan Bandono (2023) dan Pramono, Fakhruddin, dan Hapsari (2022)

menunjukkan adanya pengaruh positif kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan, berbeda penelitian terdahulu oleh Hartono, Pramono, Setyadi, dan Hartikasari, (2023) yang menyatakan kinerja keuangan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian terdahulu oleh Agustin, Made, dan Retnasari, (2022), Anik *et al*., (2021) dan Hermawan, Rokhmania, Rahayu, Qonitah, dan Nugrahen (2021) menyatakan kinerja keuangan mampu memediasi pengaruh hubungan antara modal intelektual terhadap nilai perusahaan, berbeda dengan penelitian oleh Junaedi, Nuraina, Nur, dan Sulistyowati, (2020) yang menyatakan kinerja keuangan tidak mampu memediasi pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan. Penelitian terdahulu oleh Manurung (2022), Hasanudin, Nurwulandari, Adnyana, dan Loviana (2020) dan Nurazi, Zoraya, dan Wiardi (2020) menunjukan bahwa kinerja perusahaan mampu memediasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan, berbeda dengan penelitian terdahulu oleh Kurniawati, Sulistiyo, dan Manaf (2024) menyatakan bahwa kinerja keuangan tidak mampu memediasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. Penelitian terdahulu oleh Kurniawan & Mildawati (2023), Baiti & Hersugondo (2023), dan Kartika, Sudarsi, dan Nuswandari (2022) menyatakan bahwa Kinerja keuangan mampu memediasi antara dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan, berbeda dengan penelitian terdahulu oleh Dhamasanti & Sudaryati (2020) menyatakan bahwa Kinerja keuangan tidak mampu memediasi pengaruh dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan.

Berbagai hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan antar faktor tidak selalu konsisten, sehingga penting untuk melakukan analisis lebih mendalam untuk memahami mekanisme pengaruh yang terjadi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif peran masing-masing variabel serta bagaimana interaksi antar variabel tersebut mempengaruhi kinerja perusahaan dan nilai perusahaan. Selain itu, Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya karena tidak hanya melihat dampak pandemi Covid-19 saat pandemi berlangsung, namun juga membandingkan kondisi sebelum dan sesudah pandemi dalam rentang waktu 2017–2023, khususnya pada perusahaan yang masuk dalam Indeks Kompas

100. Penelitian ini juga menganalisis perubahan secara menyeluruh di berbagai sektor yang ada dalam indeks Kompas 100, sementara banyak penelitian lain hanya fokus pada dampak selama pandemi atau pada satu sektor saja. Dengan cara ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang bagaimana pandemi mengubah kondisi perusahaan besar di Indonesia dan bagaimana mereka beradaptasi setelah pandemi, sehingga hasilnya bisa menjadi referensi yang lebih luas dan mendalam dibandingkan penelitian sebelumnya.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh modal intelektual, kepemilikan institusional, dan dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel mediasi. Modal intelektual diyakini dapat meningkatkan efisiensi operasional dan inovasi, sementara kepemilikan institusional mendorong pengambilan keputusan yang lebih strategis Selain itu, dewan komisaris independen yang efektif memberikan kontribusi pada penguatan tata kelola perusahaan.

Kinerja keuangan yang baik mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya untuk menghasilkan laba, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan investor dan persepsi pasar terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperjelas peran kinerja keuangan sebagai hubungan antara strategi internal perusahaan dan nilai perusahaan, khususnya pada perusahaan yang tergabung dalam indeks Kompas 100 di Bursa Efek Indonesia.

1.2. Rumusan Masalah

1.2.1. Pernyataan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diketahui bahwa saat ini persaingan ketat sedang dihadapi oleh perusahan-perusahaan yang tergabung dalam indeks Kompas 100. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh modal intelektual, kepemilikan institusional, dan dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan serta peran mediasi kinerja keuangan pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks Kompas 100, dengan tujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor spesifik yang

mempengaruhi dinamika nilai perusahaan di tengah fluktuasi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang menunjukkan tren naik turun. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai bagaimana kondisi pasar modal Indonesia yang dinamis dapat mempengaruhi nilai perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Indeks Kompas 100.

1.2.2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian dan pernyataan masalah yang telah dikemukakan, maka dapat disampaikan pertanyaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah modal intelektual berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan indeks kompas 100 periode 2017-2023?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan indeks kompas 100 periode 2017-2023?
3. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan indeks kompas 100 periode 2017-2023?
4. Apakah modal intelektual berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan indeks kompas 100 periode 2017-2023?
5. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan indeks kompas 100 periode 2017-2023?
6. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan indeks kompas 100 periode 2017-2023?
7. Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan indeks kompas 100 periode 2017-2023?
8. Apakah kinerja keuangan memediasi pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan pada perusahaan indeks kompas 100 periode 2017-2023?
9. Apakah kinerja keuangan memediasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan indeks kompas 100 periode 2017-2023?

10. Apakah kinerja keuangan memediasi pengaruh dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan indeks kompas 100 periode 2017-2023?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, rumusan masalah dan pertanyaan penelitian yang telah dikemukakan, maka dapat disampaikan tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan pada perusahaan indeks kompas 100 periode 2017-2023?
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan indeks kompas 100 periode 2017-2023?
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan pada perusahaan indeks kompas 100 periode 2017-2023?
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan pada perusahaan indeks kompas 100 periode 2017-2023?
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan indeks kompas 100 periode 2017-2023?
6. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan indeks kompas 100 periode 2017-2023?
7. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan indeks kompas 100 periode 2017-2023?
8. Untuk menguji dan menganalisis peran mediasi variabel kinerja keuangan pada pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan pada perusahaan indeks kompas 100 periode 2017-2023?
9. Untuk menguji dan menganalisis peran mediasi variabel kinerja keuangan pada pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan indeks kompas 100 periode 2017-2023?

10. Untuk menguji dan menganalisis peran mediasi variabel kinerja keuangan pada pengaruh dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan indeks kompas 100 periode 2017-2023?

1.4. Kontribusi Penelitian

1.4.1. Kontribusi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi pengayaan kajian ilmiah dalam ilmu manajemen khususnya Modal Intelektual, Kepemilikan Institusional dan Dewan Komisaris Independen dalam meningkatkan nilai perusahaan maupun kinerja keuangan sehingga dapat digunakan dan bermanfaat bagi para akademisi dalam pelaksanaan penelitian dimasa yang akan datang.

1. Kontribusi bagi Peneliti

   Penelitian ini diharapkan berguna dalam memberikan pengetahuan terkait faktor apa saja yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

2. Kontribusi bagi Akademisi

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi penelitian terkhusus dalam mata kuliah konsentrasi manajemen keuangan dengan topik Modal Intelektual, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Nilai Perusahaan dan Kinerja Keuangan.

1.4.2. Kontribusi Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi bagi pihak manajemen pada perusahaan indeks Kompas 100 dalam merumuskan dan menerapkan strategi untuk mempertahankan dan meningkatkan Modal Intelektual, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan.

1.5. Gambaran Kontekstual Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan institusi yang mengelola pasar saham di Indonesia. Bursa Efek Indonesia (BEI) Didirikan pada tahun 1912 dan saat ini menjadi salah satu bursa saham terbesar di Asia Tenggara. BEI bertanggung jawab

untuk mengatur dan mengawasi aktivitas perdagangan di bursa saham, termasuk persyaratan pendaftaran perusahaan, menjaga informasi, serta pemantauan dan penegakan peraturan Pengawasan ini bertujuan untuk memastikan transparansi, integritas, dan efisiensi modal pasar. Selain itu, BEI juga memiliki beberapa indeks saham, di antaranya adalah Indeks Kompas 100. Ini terdiri dari 100 perusahaan yang memiliki likuiditas perdagangan yang tinggi dan dianggap memiliki kinerja keuangan yang baik. Indeks ini digunakan oleh para investor sebagai tolak ukur kinerja pasar modal di Bursa Efek Indonesia. Pembentukan indeks Kompas 100 dimulai pada tahun 2007, ketika BEI bekerja sama dengan surat kabar Kompas untuk meluncurkannya secara resmi. Diperkirakan bahwa 70-80% dari total kapitalisasi pasar saham yang tercatat di BEI diwakili oleh saham-saham yang termasuk dalam indeks Kompas 100.

Penentuan anggota Indeks Kompas 100 melibatkan sejumlah kriteria yang mempertimbangkan beberapa faktor penting. Perusahaan yang ingin masuk dalam indeks ini harus sudah terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia (BEI) selama minimal 3 bulan. Aktivitas transaksi di pasar reguler diukur berdasarkan indikator seperti nilai transaksi, Selain volume transaksi, dan frekuensi transaksi. Ukuran kapitalisasi pasar saham selama periode tertentu juga diperhitungkan, serta aspek fundamental perusahaan. Proses evaluasi dan perubahan anggota Indeks Kompas 100 dilakukan setiap enam bulan, tepatnya pada bulan Februari dan Agustus. Indeks Kompas 100 merupakan indeks saham yang terdiri dari 100 perusahaan yang memiliki likuiditas perdagangan yang tinggi dan dianggap memiliki kinerja keuangan yang baik. Dalam konteks penelitian ini, Indeks Kompas 100 dipilih karena memiliki karakteristik analisis yang memungkinkan lebih akurat terkait pengaruh modal intelektual, kepemilikan institusional, dan dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan.

Perusahaan-perusahaan yang masuk dalam indeks Kompas 100 berasal dari beragam sektor, sehingga dapat menjadi cerminan transformasi menuju praktik bisnis yang lebih berkelanjutan. Salah satu contoh perusahaan yang ada dalam indeks Kompas 100 adalah PT Bank Central Asia Tbk (BBCA), yang telah

menerapkan praktik modal intelektual yang baik, seperti pengembangan sistem informasi dan teknologi yang canggih.

Dalam konteks kepemilikan institusional, perusahaan-perusahaan yang ada dalam indeks Kompas 100 memiliki struktur kepemilikan yang beragam, sehingga dapat menjadi cerminan bagaimana kepemilikan institusional dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Contoh perusahaan yang memiliki kepemilikan institusional yang signifikan adalah PT Astra International Tbk (ASII), yang memiliki struktur kepemilikan yang kompleks dan beragam.

Dewan komisaris independen juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan-perusahaan yang ada dalam indeks Kompas 100 memiliki dewan komisaris independen yang beragam, sehingga dapat menjadi cerminan bagaimana dewan komisaris independen dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Contoh perusahaan yang memiliki dewan komisaris independen yang signifikan adalah PT Adaro Energy Tbk (ADRO), yang memiliki dewan komisaris independen yang berpengalaman dan berkompeten.

Dalam penelitian ini, kinerja keuangan digunakan sebagai variabel intervening untuk menguji hubungan antara modal intelektual, kepemilikan institusional, dan dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan. Kinerja keuangan yang baik dapat meningkatkan nilai perusahaan, sehingga perusahaan-perusahaan yang ada dalam indeks Kompas 100 dapat menjadi contoh bagaimana kinerja keuangan dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih akurat tentang bagaimana modal intelektual, kepemilikan institusional, dan dewan komisaris independen dapat mempengaruhi nilai perusahaan, serta bagaimana kinerja keuangan dapat menjadi faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.